

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan manusia di Indonesia, karena dengan pendidikan yang berkualitas maka akan dapat mencerdaskan suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan di Indonesia sangat perlu untuk dikembangkan. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Menurut UU No. 20 tahun 2003, “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Undang -Undang RI, 2003: 3).

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan mengembangkan program-program kewirausahaan bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. “Suatu negara bisa menjadi makmur bila ada *entrepreneur* sedikitnya 2% sekitar 4,7 juta jiwa dari jumlah penduduk, namun kenyataannya di Indonesia hanya ada 1,56 % sekitar 3,7 juta jiwa” (Suryana, 2010: 14). Maka tidak mengherankan kalau kondisi perekonomian Indonesia saat ini masih tertinggal jika dibandingkan dengan Negara-negara lain. Hal ini karena warga Indonesia lebih suka bekerja pada perusahaan milik orang lain, dari pada berwirausaha. Terkait hal tersebut Pemerintah Indonesia di tahun 2017

menargetkan 4 % wirausahawan dari total penduduk. Pencapaian Indonesia kini sudah mencapai 3,31 % wirausahawan, merupakan peningkatan yang cukup besar dibanding tahun 2016 yang hanya sebesar 1,67 %. Meski peningkatan ini cukup besar, rasio wirausahawan Indonesia masih jauh tertinggal dari negara tetangga semisal Malaysia yang memiliki 5 % wirausahawan, Singapura sebanyak 7 %, atau Thailand sebanyak 4 %. (Rida Srihadiastuti (2018:74)

Pemerintah Kota Tasikmalaya melalui Dinas Pendidikan telah melakukan berbagai upaya sebagai penunjang program pendidikan kewirausahaan, termasuk diantaranya dalam kebijakan program pendidikan non formal atau Pendidikan Luar Sekolah dengan mengembangkan program kewirausahaan melalui program Wirausaha Baru (WUB)“ Program kewirausahaan merupakan program pelayanan pendidikan kewirausahaan dan keterampilan usaha yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan, atau satuan PNF lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan peluang usaha yang ada di masyarakat” (Dirjen PAUDNI, 2013). Hal tersebut dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 yang menyebutkan bahwa: “Pelatihan dan kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Penyelenggaraan program ini adalah satuan pendidikan non formal seperti lembaga kursus dan pelatihan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kelompok belajar dan

satuan pendidikan non formal yang sejenis. Selain itu program tersebut dapat dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) serta Yayasan Sosial lainnya.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan satuan pendidikan nonformal, dan merupakan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat. Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) perlu terus dibenahi dan dikembangkan secara terus menerus sesuai arah dan perubahan. Salah satu tuntutan perubahan yang direspon secara cepat sesuai dinamika perkembangan pengetahuan masyarakat adalah menata manajemen lembaga kursus agar dapat berdaya dalam melaksanakan fungsinya secara optimal, *fleksibel*, dan netral. *Fleksibel* dalam arti memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya, dan lainnya untuk memperoleh pelayanan pendidikan di lembaga kursus dan pelatihan. Menurut Permendiknas Nomor 81 tahun 2013 Pasal 1 Ayat 4, menjelaskan bahwa “Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Motekar II sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya untuk

menyelenggarakan program “Wirausaha Baru (WUB) bidang “Tata Busana”. Program ini merupakan salah satu program yang dapat mendukung terwujudnya Wirausaha Baru (WUB) dalam upaya meningkatkan kualitas dirinya agar bisa mandiri. Namun lebih esensial dari pada itu, upaya pemerintah untuk mencetak Wirausaha Baru (WUB) bukanlah hanya mengenai target, tapi semata-mata karena harus melaksanakan kewajibannya terhadap Negara dan Rakyat.

Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya dalam upaya mewujudkan tujuan dari program Pemerintah terutama dalam bidang pendidikan non formal, melalui program Wirausaha Baru (WUB), yaitu telah dilaksanakan Pendidikan dan Pelatihan bagi **40** orang para lulusan Tata Busana yang bertujuan untuk memberikan modal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha kepada keluarga menengah ke bawah yang bertempat di LKP Motekar II Sebagai Pendamping.

LKP Motekar II berada di Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, merupakan daerah wilayah industri Bordir dan konveksi, dan mata pencaharian penduduknya banyak yang mengembangkan wirausaha dibidang konveksi. Menurut data BPS Kota Tasikmalaya (2017), bahwa warga masyarakat di Kecamatan Kawalu sebagai wilayah kawasan industri Bordir atau Konveksi produksi mukena, baju koko, baju gamis dan lainnya sehingga melalui program Wirausaha Baru (WUB) yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya di LKP Motekar II bisa sinergis untuk lebih termotivasi dalam mengembangkan kewirausahaan di wilayah dimana para

lulusan WUB berada, sehingga pencapaian target 4 % wirausahawan dari total penduduk bisa tercapai

Pelaksanaan program wirausaha baru (WUB) melalui Pendidikan dan Pelatihan Tata Busana yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu masih mengalami berbagai kendala seperti analisis kebutuhan modal kemandirian, pemasaran hasil produksi, serta masih sulitnya mengubah pola pikir para lulusan wirausaha baru (WUB), hal ini merupakan tanggung jawab Dinas Pendidikan sebagai lembaga penyelenggara pasca program pelatihan selesai. Selanjutnya tugas pendamping (*coach*) diantaranya Menginventarisir permasalahan dan memberikan solusi bagi para lulusan dalam menciptakan dan mengembangkan usaha barunya. Secara teknis, berupa konsultasi intens dengan para lulusan apabila menemui kendala dalam kegiatan praktik atau pemasaran. Adapun pelatihan Wirausaha Baru telah dilaksanakan di LKP Motekar II pada bulan April 2018.

Pelaksanaan program wirausaha baru (WUB) belum ada data mengenai berhasil atau tidaknya dalam melaksanakan program. Dengan demikian Penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang Peran Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya melalui pendampingan dalam upaya mendirikan wirausaha baru bagi para lulusan Tata Busana di LKP Motekar II, sehingga dapat diketahui manfaat dari pelaksanaan program wirausaha baru bagi para lulusan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang wirausaha baru dan para lulusannya sebagai objek yang akan diteliti. yang

dituangkan dalam judul Proposal skripsi, yaitu **“Peran Pendamping pada program Dinas Pendidikan Dalam Upaya Menciptakan Wirausaha Baru (WUB) (Studi pada Lulusan Program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas dan dari hasil pengamatan langsung di lapangan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di dalamnya yaitu:

1. Pola pendampingan kurang berkelanjutan, kesungguhan atau konsistensi, sehingga lulusan program Wirausaha Baru dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya di LKP Motekar II masih ada yang belum menjalankan usaha mandiri;
2. Pelaksanaan program wirausaha baru (WUB) yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya di LKP Motekar II masih mengalami berbagai kendala seperti kurangnya tingkat pengetahuan, kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh lulusan WUB;
3. Agenda kegiatan program WUB yang dijalankan para lulusan pelatihan tata busana sering kali hanya terkesan aktif saat awal pelaksanaan saja.
4. Perlunya pendampingan dari pihak Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya terhadap program wirausaha baru, sehingga kreativitas lulusan WUB bisa optimal dalam menjalankan usaha baru

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya ?
2. Faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat Pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui peran Pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat Pendamping pada program Dinas pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda pada penelitian ini, sehingga diperoleh persepsi dan pemahaman yang jelas. Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan

1. **Peran** menurut Soekanto, (1987:221) adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah perilaku kelompok orang yang ditugaskan oleh Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya untuk mendampingi program Wirausaha Baru dalam menentukan apa yang diperbuatnya dan didambakan oleh para lulusan pelatihan tata busaana di LKP Motekar II
2. **Pendamping** menurut Huraerah, (2011:50) “adalah praktikan pekerjaan sosial, dalam kiprahnya di masyarakat selalu berhadapan dan melayani orang (individu, kelompok, dan masyarakat) yang mengalami masalah dengan maksud membantu mereka mengatasi masalah yang sedang dihadapinya”. Yang dimaksud Pendamping dalam penelitian ini adalah kelompok orang yang diberi tugas oleh Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya untuk membina, memotivasi, mengarahkan /membimbing terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para lulusan pelatihan tata busana di LKP Motekar II untuk menciptakan usaha baru. Pendamping hanya sebatas pada memberikan alternatif, saran, dan bantuan konsultatif
3. **Dinas Pendidikan** Kota Tasikmalaya merupakan lembaga pemerintah yang bertugas untuk melaksanakan urusan dibidang pendidikan dalam

upaya mengimplementasikan undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2013

**4. Upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB)** adalah kegiatan yang menggunakan tenaga dan pikiran untuk mencapai sesuatu melalui pemberian pelayanan program peningkatan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan agar mempunyai kompetensi dibidang kewirausahaan dan bisnis dibidang tata busana yang dilakukan oleh **40 orang** para lulusan pelatihan Tata Busana agar lebih terpicu/ termotivasi mendirikan usaha baru

**5. Para Lulusan** adalah orang yang memenuhi persyaratan tertentu dan telah mengikuti kegiatan pembelajaran pada program pendidikan non formal, yaitu program Wirausaha Baru (WUB) bidang pelatihan tata busana dalam rangka memperoleh keterampilan untuk menciptakan usaha baru. Yang dimaksud para lulusan dalam penelitian ini adalah 40 orang warga masyarakat yang telah mengikuti program Wirausaha Baru (WUB) bidang pelatihan tata busana yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu.

**6. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)** adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, (Permendiknas Nomor 81 tahun 2013 Pasal 1 Ayat 4). LKP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah LKP Motekar II di Kelurahan

Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya untuk dijadikan tempat Diklat WUB bidang Tata Busana.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, dapat kami kemukakan adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat secara Teoritis**

- a. Guna menambah bahan referensi program studi Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
- b. Untuk memberikan penjelasan tentang peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
- c. Untuk menambah pengetahuan penulis terutama tentang masalah yang berkaitan dengan peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai dasar pengalaman penerapan teori yang diperoleh dari bangku kuliah yang meliputi pengajaran, pengabdian, dan penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran kepada lembaga terkait yang menyelenggarakan program wirausaha baru (WUB).
- c. Sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada pengelola program tentang peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
- d. Sebagai bahan masukan bagi praktisi penyelenggara pendidikan non formal di masyarakat melalui peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya
- e. Sebagai pengalaman praktis dan salah satu syarat dalam memenuhi penulisan skripsi

## G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini sesuai dengan sistematika penulisan yang ditetapkan, yaitu :

- Bab. I. Pendahuluan, berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab. II. Landasan Teoritis, Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendukung terhadap penelitian, membahas tentang Konsep Pendampingan berisikan pengertian pendampingan, fungsi dan tujuan pendampingan, manfaat pendampingan, prinsip pendampingan, pola pendampingan, tugas pendamping, peran pendampingan, metode pendekatan pendampingan, bentuk pendampingan, dan model pelaporan pendampingan. Peranan Dinas Pendidikan berisikan pengertian peranan, Peran Pendidikan meliputi pendidikan Formal dan pendidikan non formal. Konsep Wirausaha berisikan tentang Pengertian wirausaha, mengembangkan semangat wirausaha, Perilaku wirausaha, perilaku wirausaha dalam pekerjaan, perilaku wirausaha dalam menghadapi resiko, Gagasan Wirausaha Baru (WUB) meliputi perencanaan wirausaha, studi kelayakan usaha, pencetakan wirausaha baru. Motivasi berwirausaha berisikan pengertian motivasi, pengertian berwirausaha. Konsep Pemagangan berisikan Maksud dan Tujuan Pemagangan, pelaksanaan dan tempat magang, materi magang, Tugas peserta magang. Lembaga Kursus dan Pelatihan meliputi Pengertian Lembaga Kursus dan Pelatihan, Manfaat Lembaga Kursus dan

Pelatihan, Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan. Hasil penelitian yang Relevan. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.

Bab. III. Prosedur Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai : Metode Penelitian. Fokus Penelitian. Populasi dan Sampel/Sumber Data. Langkah-langkah Penelitian. Teknik Pengumpulan Data. Instrumen Penelitian. Teknik Analisa Data. Waktu dan Tempat Penelitian

Bab. IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang Deskripsi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Motekar II sebagai menyelenggarakan Pelatihan WUB Bidang Tata Busana/Garmen, **berisikan** sejarah berdirinya LKP Motekar II, Visi Misi LKP Motekar II, Deskripsi Program Wirausaha Baru (WUB) oleh Dinas pendidikan di LKP Motekar II, Lulusan WUB bidang Tata Busana tahun 2018, Tenaga Pendamping pada program Dinas Pendidikan. **Hasil Penelitian** mengenai Peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II. Faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

**Pembahasan** berisikan: Peran pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II. Faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat pendamping pada program Dinas Pendidikan dalam upaya menciptakan Wirausaha Baru (WUB) bagi Lulusan program Pelatihan Tata Busana di LKP Motekar II Kelurahan Karsamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya

Bab. V. Simpulan dan Saran. Pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan yang merupakan analisa antara data dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan teori-teori pendukung. Sedangkan Saran adalah cara atau kegiatan untuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam kesimpulan berdasarkan potensi yang terdapat dalam penelitian.